

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia (Dwi Siswoyo dkk, 2008:1). Pendidikan mempengaruhi kemampuan, kepribadian, serta kehidupan seseorang dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan begitu penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Hal ini yang membuat pentingnya suatu pendidikan, sehingga mendorong pemerintah membuat kebijakan setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan.

Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu. Ibarat sebuah kendaraan yang sedang dikendarai akan dapat berjalan dengan baik apabila kondisi kendaraan, pengemudi, dan jalan yang dilalui dalam keadaan baik. Komponen pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu maka akan didapat hasil pendidikan yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian dibidang tertentu, sehingga diharapkan setelah lulus dapat mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Menurut penjelasan UU No. 20 tahun

2003 tentang SISDIKNAS pasal 15, SMK sebagai pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. SMK Swasta Mandiri merupakan SMK yang mempunyai program studi Teknik Kendaraan Ringan Dan Teknik Sepeda Motor. Sebagai sekolah yang mempunyai program studi Teknik Kendaraan Ringan Dan Teknik Sepeda Motor, SMK Swasta Mandiri bertugas dan bertujuan menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi otomotif.

Hasil dari wawancara kepada guru pada kompetensi PDTTO mengatakan bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak didominasi oleh guru. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sulit untuk memahami materi pembelajaran PDTTO yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian maka hal tersebut diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah.

Rendahnya hasil belajar dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2009:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan) adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan nasional memiliki tujuan pembelajaran yang tercakup dalam Kurikulum 2013 yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan membentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 29 November 2017 yang dilakukan terhadap siswa dan seorang guru Otomotif di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan masalah yang dihadapi adalah siswa masih sulit mengerti dengan materi penggunaan alat-alat ukur dasar yang diajarkan sehingga menjadikan siswa

kurang berpartisipasi dan berperan aktif untuk mengikuti pelajaran. mengakibatkan rendahnya nilai mata pelajaran siswa dengan 61% lulus KKM, 39% tidak lulus KKM. Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran penggunaan alat ukur di SMK Swasta Mandiri kelas X adalah 75. Tabel 1 memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan masih rendah 50-60%

Tabel 1

Nilai Ketuntasan Kelas X Tahun Ajaran 2014-2015 dan 2015-2016 Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan

Tahun Ajaran	Persentase Kelulusan	Jumlah Siswa \geq KKM	Jumlah Siswa $<$ KKM	Jumlah Siswa
2015/2016	58,14%	50	36	86 orang
2016/2017	60,38%	73	42	115 orang

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Upaya SMK Swasta Mandiri untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 diatas tersebut dengan melakukan perbaikan - perbaikan pada proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dengan cara menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat baik bagi proses pembelajaran di SMK, yang menjadikan siswa dapat

memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu mata pelajaran produktif di SMK adalah mata diklat penggunaan alat-alat ukur, tidak terlepas dari itu, sangat penting adanya upaya perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran penggunaan alat-alat ukur. Diantaranya melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan.

Quantum Teaching adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif (Porter, 2005:3). Model pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki.

Quantum Teaching adalah proses bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar menjadi lingkungan belajar yang efektif dan pembelajaran yang meriah (DePorter *et al*, 2000). *Quantum Teaching* tipe TANDUR ini mencakup tipe spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (Murni *et al*, 2014).

Menurut Prasetyani *et al* (2012) *Quantum Teaching* tipe TANDUR merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerjasama antara siswa dan guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Akbar, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan disekolah masih terbatas sehingga siswa kurang mampu dalam memahami dan siswa kurang mampu menerapkannya.
2. Pengalaman guru belum optimal dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran alat-alat ukur yang dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif di dalamnya.
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih di dominasi guru karena dalam pengajaran guru masih menggunakan metode yang ekspositori

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Quantum Teaching dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran penggunaan alat ukur kompetensi dasar menjelaskan cara penggunaan alat ukur dasar, menggunakan alat ukur dasar dan pemeliharaan alat ukur dasar kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur yang diajar dengan menggunakan metode Quantum Teaching kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur yang diajar dengan metode eskpositori kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur yang diajar dengan menggunakan metode Quantum Teaching dan yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur yang diajar dengan Metode Quantum Teaching kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur yang diajar dengan Metode Ekspositori kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Metode Quantum Teaching dan Model Pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas

X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar penggunaan alat ukur pada siswa kelas X TSM SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Bagi siswa: hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar penggunaan alat ukur.
- c. Bagi pihak sekolah: hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada SMK, khususnya guru Teknik Sepeda Motor (TSM) dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan Metode pembelajaran Quantum Teaching di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Bagi pembaca: hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang sistem pendidikan di SMK dan menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran Quantum Teaching.